

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bab ini penulis mencoba menyimpulkan Masuk dan Berkembangnya Agama Katolik di Kecamatan Pangururan kabupaten Samosir(1936-2011) sebagai berikut:

1. Sebelum masuknya agama ke Samosir masyarakatnya menganut yang namanya “Ugama Sipelebegu” yang artinya masyarakat yang percaya kepada roh-roh nenek moyang dan kepada kekuatan gaib. Namun setelah masuknya agama Kristen sebagai agama pertama yang ada di Samosir yang berhasil di sebarkan oleh kaum Zending maka masyarakat mulai meninggalkan yang namanya Ugama Sipelebegu.
2. Sejak misionaris-misionaris kapusin masuk kesumatera pada tahun 1911, kelompok-kelompok orang batak telah menyatakan keinginannya untuk masuk agama katolik. Surat-surat maupun utusan-utusan ari berbagai tempat tak henti-hentinya mendatangi pastor dan uskup di padang. Tetapi ada kesulitan untuk masuk daerah batak karena ada larangan dari pemerintah Hindia Belanda dengan alasan tidak boleh dobelzending masuk ke satu daerah misalnya misi Katolik dan Zending Protestan.
3. Pada tanggal 1 april 1936 seorang “Hamba Tuhan” tiba dan menetap di simbolon. beliau adalah Pater Van Diego Van den Beggelaar OFM Cap. Tahun itu merupakan tahun yang bersejarah bagi daerah Samosir sebab

kedatangan Pater Diego van den Biggelaar ke Simbolon merupakan cikal bakal tumbuh dan mekarnya iman katolik di tengah-tengah masyarakat Samosir.

4. Tokoh-tokoh perintis atau pembawa agama katolik ke kecamatan Pangururan yaitu:

1. Pater Chrysologus Timmermans adalah pionir pwartaan injil di samosir.

Sejak tahun 1928 beliau mengadakan kunjungan ke beberapa tempat di Samosir.

2. Pater Sybrandus van Rossum juga berkali-kali mengunjuungi amosir untuk mlayani orng-orang yang sudah beragama katolik, khususnya yang ada di kecamatan Pangururan.

3. Pater Dioego van den Biggelaar OFM Cap .

4. Pastor Wendelinus Willems pada tanggal 24 jini 1940 di pindahka dari Palipi dan bertugas ke Paroki Pangururan.

5. Pastor Benyamin Dijksatra OFM Cap pada tahun 1937 adalah misionaris yang pertama kali menginjakkan kakinya ke pangururan.

5. Ketika berdiri sebagai paroki pada tanggal 1 Agustus 1941, di pangururan baru terdapat 7 stasi yang ketika itu termasuk dalam paroki Palipi.

Dalam jangka waktu lebih kurang satu tahun yaitu sebelum kedatangan tentara Dai Nippon, jumlah stasi sudah menjadi 18 stasi.

Pertambahan jumlah umat dimulai sejak tahun 1960-an. Khusus setelah Pastor Guido de Vet tiba di Pangururan imam katolik berkembang pesat. Seiring terjadi permndia secara massal. Dari stambuk

paroki dapat dilihat bahwa selama 50 tahun paroki ini berdiri sudah lebih kurang 54.160 orang menerima sakramen permandian

5. Dalam hal pendidikan para missionaris mendirikan sekolah katolik. Dan sekolah katolik yang pertama yaitu sekolah SMP Budi Mulia Panguruan pada tahun 1953, beberapa orang bruder dari kongregasi Budi Mulia ditempatkan di Panguruan.

Sekolah katolik berikutnya yang didirikan oleh suster- suster Fransiskus St. Elisabeth Medan (FSE) adalah sekolah TK, SD, SMA St. Mikhael Panguruan. Selain sekolah mereka juga mendirikan sumahsakit katolik yang bertempat di susteran St. Mikhael Panguruan, para susteran ini juga mendirikan asrama untuk wanita yang sekolah di SMP Budi Mulia Panguruan dan SMA St. Mikhael Panguruan.

B. SARAN

1. Peranan pemuka jemaat sangat penting dalam menumbuhkembangkan gereja kita. Mereka berperan sebagai pengajar, pengudus, dan pemimpin yang paling dekat dengan umat. Untuk itu mutu para pengurus kita harus ditingkatkan dari segi intelektual, keterampilan dan daya panling utama peghayatan spritual panggilan awam dalam kerasulan gereja.
2. Umat gereja katolik merupakan bagian utuh dari masyarakat. Untuk membangun kesejahteraan bersama kita membutuhkan kerjasama dengan pemerintah setempat.
3. Semoga pendidikan yang di bangun para misionaris kita dengan membangun sekolah-sekolah katolik lebih berkembang lagi. Untuk meningkatkan karakter anak bangsa.